

Lampiran 2. Blangko Pengodean Data (Coding Form)

3.1 Blangko Pengodean

No	Kode	Deskripsi Data	Konteks tuturan atau percakapan
1.	MKFN	<p>Penutur: “min kowe sok mben melok min nggone arek-arek” min lusa kamu ikut ke anak-anak</p> <p>Mitra tutur: “melok” ikut</p> <p>Penutur: “kudu nglencer nang omahku yo min” harus silaturahmi kerumahku ya min</p> <p>Mitra tutur: “yo” ya</p>	Percakapan tersebut merupakan maksim kearifan karena penutur menawarkan kepada mitra tutur. kearifan tersebut ditunjukkan dengan tuturan harus silaturahmi kerumahku ya min
2.	MKWN	<p>Penutur: “kowe sopo mambengi sing nggonceng mulih?” semalam siapa yang bonceng kamu pulang?</p> <p>Mitra tutur: “sing nggonceng mulih endi?” yang bonceng pulang mana?</p> <p>Penutur: “sing kowe mabok” yang kamu mabok</p> <p>Mitra tutur: “ora mabok aku” saya tidak mabok</p>	Mitra tutur dalam percakapan diatas menerapkan maksim kedermawanan. Kedermawanan tersebut ditunjukkan dengan tuturan yang bonceng pulang mana? . Dengan demikian mitra tutur membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, dan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin.
3.	MKRH	<p>Penutur: “beno wes sing penting urip” biar sudah yang penting hidup</p> <p>Mitra tutur: “uripe sing soro tapi” hidupnya yang sulit tapi</p> <p>Penutur: “punk, punk nasibmu punk” punk, punk hidupmu punk</p> <p>Mitra tutur: “nasibmu melas punk” hidupmu kasihan punk</p>	Percakapan tersebut merupakan maksim kerendahan hati, karena memuji diri sendiri sedikit mungkin dan mengecam diri sendiri sebanyak mungkin. Ditunjukkan dengan tuturan hidupmu kasihan punk
4.	MPJN	<p>Penutur: “kolektifan piroan?” Iuran berapa?</p> <p>Mitra tutur: “kolektifan, sak anak rong puluh ewu”</p>	Percakapan tersebut merupakan maksim pujian yang ditunjukkan dengan tuturan keren ya . Tuturan tersebut merupakan maksim

		<p><i>iuran, setiap anak dua puluh ribu</i></p> <p><i>Penutur: "berarti sekitaran 20 anak iku yo kolektifan" berarti sekitar 20 anak itu ya iuran?</i></p> <p><i>Mitra tutur: "iyo" iya</i></p> <p><i>Penutur: "keren yo" keren ya</i></p>	<p>pujian karena mengecam orang lain sedikit mungkin, dan memuji orang lain sebanyak mungkin.</p>
5.	MKPN	<p><i>Penutur: "awakmu kelahiran piro, 97?" kamu kelahiran berapa, 97?</i></p> <p><i>Mitra tutur: "iyo, 97" iya, 97</i></p>	<p>Pertuturan tersebut merupakan maksim kesepakatan, karena terdapat kecocokan percakapan antara penutur dan mitra tutur yang ditunjukkan dengan tuturan <i>iya, 97</i></p>
6.	MSPT	<p><i>Penutur: "cremet aku" kesal aku</i></p> <p><i>Mitra tutur: "cremet cremet tok opoo jare" kesal kesal terus kenapa katanya</i></p>	<p>Percakapan tersebut merupakan maksim simpati karena mitra tutur mengurangi rasa antipati antara diri dengan penutur hingga sekecil mungkin, meningkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain yang ditunjukkan dengan tuturan <i>kesal kesal terus kenapa katanya</i></p>